
JALAN SALIB PRAPASKA 2026

KEUSKUPAN SURABAYA



MENUJU PAROKI YANG DEWASA

Disusun oleh:

Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat:

RD. Alexius Kurdo Irianto (*Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 29 Desember 2025

Imprimatur:

Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo (*Uskup Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 1 Januari 2026

JALAN SALIB PRAPASKA 2026

LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB dan SALAM

PENGANTAR

P. Saudara-saudari terkasih,

setiap masa Prapaska, kita memiliki tradisi ibadah Jalan Salib. Melalui jalan salib yang kita lakukan, kita diajak merasakan kembali jalan cinta yang ditempuh Tuhan Yesus dalam menebus kita dari dosa. Selain itu, kita juga diajak merefleksikan hidup kita sebagai murid-murid Kristus. *Benarkah kita mengikuti jalan cinta seperti yang dilalui Tuhan Yesus yang berani berkorban? Atau kita masih terbelenggu jalan egoisme dan cinta diri yang mengorbankan Tuhan dan sesama?.* Tema tobat Prapaska kita di Keuskupan kita adalah Menuju Paroki yang Dewasa. Tema ini mengajak untuk menyadari pentingnya kedewasaan beriman dalam kehidupan Paroki. Salah satu ciri penting kedewasaan iman adalah kesediaan bertanggungjawab dengan terlibat dalam kehidupan Lingkungan, stasi, wilayah dan paroki. Sekecil apapun keterlibatan kita merupakan wujud iman yang nyata. Karena iman tanpa perbuatan pada dasarnya mati. Marilah kita mempersiapkan diri untuk berjalan bersama Tuhan Yesus di jalan SalibNya yang menyelamatkan. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, kami akan berjalan bersama-Mu, dari rumah Pilatus sampai ke puncak Golgota, ikut merasakan beratnya penderitaan dan pengorbananMu karena mencintai kami. Berilah kami kekuatan cinta ilahiMu sehingga kami rela berkorban untuk melibatkan diri dalam kehidupan Lingkungan, Stasi dan Wilayah menuju Paroki yang Dewasa. Demi kemuliaan NamaMu, sepanjang masa. Amin.

*Mari kita merenungkan,
Yesus yang menjadi kurban
karna cinta kasih-Nya*

PERHENTIAN I : YESUS DIJATUHI HUKUMAN MATI



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Bagaimana penjahat Yesus dihadapkan kepada Pilatus untuk diadili. Orang banyak yang sudah dirasuki kebencian, berteriak: *"Salibkan Dia! Enyahkan Dia!; Salibkan Dia...! Enyahkan Dia...!"*. Meski tidak ditemukan satu kesalahan apapun dalam diri Yesus, namun karena tekanan banyak orang, akhirnya Pilatus menjatuhkan hukuman mati. Yesus diserahkan untuk disalibkan. Yesus menghadapi situasi mencekam ini sendirian. Para muridNya sangat ketakutan dan lari meninggalkanNya. Cinta-Nya yang tulus membuahkan kekuatan untuk setia meski menghadapi penderitaan dan ditinggalkan oleh para murid yang sangat dicintaiNya.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, di hadapan Pilatus dan di tengah riuhnya teriakan yang menuntut Engkau dihukum dengan tidak adil, kami merasakan kemurnian CintaMu. Kami mohon, anugerahilah kemurnian CintaMu dalam kesediaan kami mengambil bagian mendewasakan kehidupan paroki kami. Jadikanlah paroki kami komunitas cinta kasih yang saling menguatkan. Demi kemuliaan namaMu, sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami.

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Sri Yesus Penebus kami,
dijatuhi hukum mati
agar umat-Nya hidup*

PERHENTIAN II : YESUS MEMANGGUL SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah hukuman mati dijatuhkan, Yesus diserahkan kepada orang-orang yang dikuasai kebencian, kemarahan dan kekerasan. Dengan emosi yang menyala-nyala, mereka menyeret Yesus dan meletakkan salib besar di bahu-Nya. Karena ketulusan Cinta-Nya, Yesus menerima semuanya itu dengan rela. Sepatah kata keluhan pun tidak keluar dari Hatinya dan terucap dari bibir-Nya. Cinta-Nya memberikan keteguhan untuk menerima dengan tulus perlakuan yang sangat tidak adil dan menyakitkan.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, kami bersyukur kepada-Mu, di tengah meluapnya emosi kebencian dan kemarahan banyak orang, Engkau tetap teguh dengan Cinta IlahiMu yang tanpa mengeluh. Kami mohon, anugerahilah kami ketulusan Cinta ilahiMu, agar kami tidak mudah mengeluh dan menyalahkan orang lain dalam perjuangan mendewasakan paroki kami. Demi kemuliaan namaMu, sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

Salib berat dipanggul-Nya

agar kita ikuti-Nya

memikul salib kita

PERHENTIAN III: YESUS JATUH UNTUK PERTAMA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Darah terus menetes dari kepala Yesus yang tertusuk tajamnya mahkota duri dan luka-luka-Nya karena pukulan dan cambukan semakin melemahkan fisik Yesus. Tanpa dapat dihindarkan, Yesus jatuh untuk pertama kalinya. Tubuh-Nya yang penuh luka tertindih salib berat. Dengan perlahan, Dia berusaha bangun lagi dan memanggul salib. Ketulusan Cinta-Nya memberikan kekuatan untuk tidak putus asa dan mengatasi kerapuhan fisik-Nya. Dia berdiri dan kembali berjalan menuju Golgota.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, luka-lukaMu itulah yang menyembuhkan kami dari dosa. Darah yang mengalir tanpa henti itulah yang membasuh kami dari dosa. Semakin melemahnya kekuatan fisikMu tidak membuatMu putus asa dan menyerah. Kami mohon, anugerahilah kami kekuatan CintaMu, sehingga tidak mudah putus asa dan menjadi lesu ketika menghadapi berbagai tantangan dalam mendewasakan paroki kami. Demi kemuliaanMu kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Sri Yesus tolonglah kami
bila kami jatuh lagi
tertindih salib berat*

PERHENTIAN IV : YESUS BERJUMPA DENGAN IBUNYA



P. Kami menyembah Dichau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Maria dan Yesus berjumpa dalam jalan penderitaan. Ibu dan anak saling memandang dalam keharuan yang mencekam. Hati Maria yang hancur, berkata dalam diam: *"Anakku, tatapan-Mu menembus hatiku. Aku ingin memeluk-Mu, membersihkan luka di wajah-Mu, mengobati bilur-bilur yang menggores punggung-Mu, menyeka keringat yang membasahi tubuh-Mu, membalut lara hati-Mu dan menghibur duka jiwa-Mu. Nak, ingin rasanya ibu mengambil salib itu dan meletakan di pundak ibu, namun ibu tidak kuat memanggul salib seberat itu, maafkan ibuMU. Yang dapat ibu lakukan hanyalah menemani-Mu. IbuMu tak akan meninggalkan-Mu sendirian"*. Cinta ibu Maria memberikan ketabahan menghadapi kenyataan sepahit apapun sehingga tetap setia berada di samping Putranya. Ibu Maria menyimpan semuanya itu di dalam hatinya.

(hening sejenak)

U. Bunda Maria, doakanlah keluarga kami pada Yesus Putramu, agar kami dapat memiliki sikap iman sepertimu: tabah dan saling menguatkan dalam penderitaan, saling memberi tanpa mengharapkan imbalan, tidak malu bila anggota keluarga bermasalah, setia mengikuti Yesus sampai mati, dan selalu berserah kepada kehendak Bapa. Semoga berkat doa restumu, keluarga kami menjadi saudara bagi seluruh umat paroki dan menjadi berkat bagi masyarakat. Demi kemuliaan Tuhan kami Yesus Kristus, sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

Oh Maria bunda kudus

yang setia ikut Yesus

Kau teladan hidupku

PERHENTIAN V : YESUS DITOLONG SIMON DARI KIRENE



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu
U. **Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Tubuh Yesus semakin lemah karena luka-luka di seluruh Tubuh-Nya yang mengalirkan darah tanpa henti. Dengan sempoyongan Yesus tetap melangkah kaki-Nya menuju Golgota yang masih jauh jaraknya. Para prajurit khawatir jika Yesus mati di tengah jalan. Kemudian, dengan kasar para serdadu memaksa Simon Kirene untuk menggantikan Yesus memanggul salib berat itu. Simon Kirene menerima dan memanggul salib Yesus yang berat itu. Sejenak Yesus dapat berjalan tanpa memikul salib.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, Simon Kirene bersedia mengambil bagian dalam penderitaanMu di jalan salib. Jadikanlah kami, Simon Kirene bagi saudara-saudara kami separoki, terutama yang menderita, lemah tidak berdaya, miskin dan difabel. Jangan biarkan kami acuh tak acuh dan tidak peduli kepada saudara-saudara kami yang membutuhkan pertolongan kami. Berkatilah keluarga, Lingkungan, Stasi, Wilayah dan paroki kami agar semakin dewasa dalam iman kepadaMu, karena Engkau Tuhan kami sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. **Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Apapun yang kaulakukan
bagi para penderita
pada Tuhan berkenan.*

PERHENTIAN VI : VERONIKA MENGUSAP WAJAH YESUS



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Di tengah-tengah kerumunan para serdadu yang kejam, Veronika berani menerobos masuk, ia mendekati Yesus dan membersihkan wajah-Nya yang kotor oleh darah dan keringat dengan selembar kain yang dibawanya. Di atas kain yang dipergunakan membersihkan wajah Yesus itu, tergambarlah wajah-Nya yang berlumuran darah. Membersihkan wajah Yesus adalah tindakan biasa saja, namun menjadi luar biasa karena tindakan itu dilakukan ketika semua orang menghindari, diam ketika martabat manusia dirobek, dilecehkan dan dipertontonkan di ruang publik. Maka tindakan Veronika yang biasa itu mempunyai nilai kemanusiaan yang tak terukur. Tindakan kecil, tapi dilakukan dengan cinta yang besar.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, hati Veronika yang meluap dengan belas kasih, menggerakkan dirinya untuk berani melakukan Tindakan nyata, yang meskipun sederhana tetapi memiliki nilai yang tinggi di hadapanMu. Anugerahilah kami kekuatan belas kasihMu, agar kami selalu tergerak untuk terlibat mendewasakan Gereja paroki kami melalui Lingkungan dan Stasi. Jadikanlah keluarga kami sebagai keluarga yang murah hati kepada semua orang sehingga menjadi garam dan terang masyarakat. Demi kemuliaan namaMu, sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Bila kita meringankan,
duka orang yang sengsara,
Tuhan Allah berkenan*

PERHENTIAN VII : YESUS JATUH UNTUK KEDUA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Pertolongan yang dilakukan oleh Simon Kirene tidak sebanding dengan kejamnya kekerasan yang dilakukan para prajurit, maka Yesus jatuh untuk kedua kalinya tertindih salib yang berat. Tidak ada seorang pun yang menolong-Nya. Dari bawah salib berat yang menimpa tubuh-Nya, dengan tenaga yang masih tersisa, Yesus pelan-pelan berdiri dan kembali meneruskan perjalanan menuju Golgota. Kebencian banyak orang dan kekerasan para prajurit tidak mampu memadamkan semangat juang Yesus untuk menyelesaikan pemenuhan kehendak Bapa-Nya.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, kerapuhan dan kesakitan fisik tidak memadamkan kesetiaanMu dalam melaksanakan kehendak Bapa. Anugerahilah kami kesetiaan dalam melaksanakan kehendak Bapa melalui lima aspek hidup Gereja: pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian iman dan pelayanan masyarakat. Berkatilah keluarga kami sehingga menjadi Gereja Rumah Tangga yang semakin berpusat pada Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Bilamana kami goyah
dan tercampak karna salah,
ya Tuhan, tegakkanlah*

PERHENTIAN VIII: YESUS MENGHIBUR WANITA-WANITA YANG MENANGISI-NYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu
U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Dengan sisa tenaga, Yesus terus berjalan menuju Golgota, banyak orang mengikuti Dia; di antaranya banyak wanita yang menangis dan meratapi penderitaan-Nya. Yesus berpaling kepada mereka dan berkata, "*Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah Engkau menangis Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!*". Yesus memperingatkan para ibu bahwa tidak cukup hanya dengan air mata menyaksikan penderitaan yang menimpa Yesus. Yesus mengajak untuk prihatin dan menangis diri sendiri dan anak-anak yang masih dengan mudah jatuh ke dalam dosa yang membuahkan penderitaan abadi.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, kepada para wanita Yerusalem, Engkau memperingatkan agar tidak hanya menangis penderitaan fisik, tetapi terlebih menangis karena menyesali segala dosa yang kami lakukan. Berilah kami rahmatMu agar kami tergerak terus menerus untuk bertobat dari cara hidup kami yang mengabaikan kehidupan abadi dan hanya mengejar kepentingan serta kesenangan diri sendiri. Bantulah kami, agar semakin dewasa dalam iman. Jangan biarkan kami tersesat karena menjauh dariMu. Engkaulah yang hidup dan berkuasa sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Dalam tobat yang sejati,
kini akan kuratapi,
dosa dan pelanggaran*

PERHENTIAN IX : YESUS JATUH UNTUK KETIGA KALINYA



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Jalan menuju puncak Golgota semakin menanjak. Tubuh Yesus yang semakin lemah tidak mampu menahan beban Salib yang berat. Untuk ketiga kalinya Yesus jatuh, tubuh-Nya terbanting di tanah yang berbatu-batu. Darah kembali mengucur dari luka-luka-Nya. Dengan sisa tenaga-Nya, yang ditopang oleh tanggungjawab-Nya terhadap keselamatan manusia, Yesus bangun lagi, menyelesaikan perjalanan cinta-Nya, sampai ke puncak penderitaan. Jatuh ke tiga kalinya tertindih salib berat, semangat Yesus tidak padam. Cinta sejati tidak akan padam dengan beratnya penderitaan.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, berulang kali salib yang demikian berat menimpa TubuhMu yang semakin melemah dan rapuh. Namun berulang kali pula, kembali Kau panggul salib berat itu. KejatuhanMu bukanlah akhir cintaMu. Kami mohon, berilah kami rahmat CintaMu agar kami tidak mudah kehilangan semangat dalam mengikuti jalanMu meski harus melalui jalan yang tidak mudah sehingga membuat kami jatuh berulang kali. Bangunkanlah kami ketika kami jatuh dan segarkanlah kami ketika kami kelelahan dalam menjalankan perutusan sebagai murid-muridMu di tengah masyarakat, demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Bila hatiku gelisah,
karna dosa dan derita
tangan-Mu ulurkanlah*

PERHENTIAN X : PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. **Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Setelah melewati jalan derita yang panjang dan jatuh tiga kali, akhirnya Yesus sampai ke puncak Golgota. Ternyata belum cukup penderitaan fisik yang tak terperikan ditimpakan kepada Yesus. Bahkan Yesus mengalami penghinaan yang demikian berat dengan ditelanjangi di depan umum. Namun Yesus tetap diam dan tidak memberontak sedikit pun. Kebencian dan kemarahan selalu membuahkan penderitaan dan penghinaan terhadap martabat manusia.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, di atas puncak Golgota Engkau menjadi kurban kobaran api kebencian dan kemarahan yang merusak martabat manusia sebagai citra Allah. Kami mohon, berilah kami pengampunan dan kekuatan rahmat CintaMu sehingga kami mampu memadamkan api kemarahan dan kebencian yang seringkali merusak persekutuan dalam keluarga, Lingkungan, Stasi dan Paroki. Jadikanlah semua anggota keluarga kami pembawa damai, pengampunan dan belaskasih di tengah masyarakat. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. **Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

*Pakaian-Mu dibagikan
jubah utuh diundikan
martabat-Mu dihina.*

PERHENTIAN XI : YESUS DISALIBKAN



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Tangan dan kaki Yesus dipaku di atas kayu salib secara keji. Lalu salib didirikan. Ketika Ia haus dan ingin minum, cuka asam yang diberikan kepada-Nya. Tidak cukup sampai disitu. Bahkan Yesus dihujat: *“Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangun kembali dalam waktu tiga hari, sekarang selamatkanlah diri-Mu! Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib!”* Disakiti, dihina, dihujat, hati Yesus tidak terluka, tetapi justru melimpahkan pengampunan: *“Ya Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”*. Pengampunan Yesus membuka masa depan manusia akan kehidupan abadi bersama Allah.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, meski mengalami penderitaan fisik yang demikian berat dan penghinaan yang tak terperikan, Engkau tetap mengalirkan belas kasih pengampunan. Limpahilah kami rahmatMu, sehingga kami menjadi murid-muridMu yang memiliki kerendahan hati untuk memohon ampun kepada sesama dan murah hati dalam memberikan pengampunan. Jadikanlah keluarga kami, Lingkungan dan Stasi kami sebagai keluarga yang mengembangkan budaya belas kasih pengampunan di tengah masyarakat, demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Dari salib Kau melihat
tak terbilang yang menghujat
berapakah yang taat.*

PERHENTIAN XII : YESUS WAFAT DI ATAS SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu
U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah tergantung di atas kayu salib kurang lebih tiga jam lamanya. Yesus berseru dengan suara nyaring: *“Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.”* Dan setelah berkata demikian Yesus wafat.

(hening dan berlutut)

Yesus rela mengorbankan hidup-Nya demi cinta kepada murid-Nya. Ia membuktikan kata-kata yang diucapkan di hadapan para murid: *“Tak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”* Cinta sejati selalu menyerahkan, bahkan rela memberikan seluruh hidupnya bukan sebaliknya yang selalu meminta dan menuntut.

(hening sejenak)

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, dalam keheningan di puncak Golgota, Engkau menyerahkan hidupMu agar kami yang masih berdosa memperoleh kehidupan abadi bersama Allah, BapaMu. Berilah kekuatan ilahiMu sehingga umat paroki kami semakin tergerak untuk selalu memberi daripada menuntut orang lain. Semoga di ujung hidup kami, bersamaMu, kami dapat menyerahkan diri dengan berseru: Ya Bapa, ke dalam tanganMu, kuserahkan nyawaku. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Biji mati menghasilkan
buah yang berkelimpahan,
wafat-Mu menghidupkan.*

PERHENTIAN XIII : YESUS DITURUNKAN DARI SALIB



P. Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U. Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.

P. Setelah wafat tergantung di salib, Yesus diturunkan. Bunda Maria menerima jenazah Yesus di pangkuannya. Betapa hancur hati seorang ibu menerima jenazah anaknya di pangkuannya. Ketika di Betlehem, Bunda Maria menimang bayi Yesus di pangkuannya dengan sukacita. Di Golgota, Bunda Maria kembali memangku putranya yang sudah membeku kaku dan penuh luka berdarah. Namun semua itu diterima dengan sikap iman mendalam: *aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.*

(hening sejenak)

U. Ya Bunda Maria yang setia, kami merasakan kepedihan hatimu. Dengan setia penuh iman, engkau mengambil bagian yang paling dekat dengan jalan cinta Putramu. Mohonkanlah kepada Yesus, putramu, kekuatan iman sehingga apa pun peristiwa hidup yang kami alami tidak menjauhkan kami dari PutraMu dan GerejaNya yang kudus. Tariklah hati kami untuk semakin dekat dengan Putramu sehingga kami semakin dewasa dalam iman. Jangan biarkan kami terpisah dari putraMu, Tuhan dan Pengantara kami, sepanjang masa. Amin.

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.

*Salib tanda kehinaan
jadi lambang kemenangan,
karna Tuhan tlah menang.*

PERHENTIAN XIV : YESUS DIMAKAMKAN



P. Kami menyembah Dikau, ya Tuhan, dan bersyukur kepada-Mu.

U. **Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia.**

P. Yusup dari Arimatea mengafani jenazah Yesus dengan kain lenan putih bersih, lalu membaringkan-Nya di dalam kubur baru yang digalinya di dalam bukit batu. Kemudian pintu kubur itu ditutup dengan batu besar. Keesokan harinya imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus meminta, agar kubur Yesus dijaga sampai hari yang ketiga, supaya murid-murid-Nya tidak mencuri jenazah Yesus dan memberitakan bahwa Dia telah bangkit dari antara orang mati. Kata Pilatus kepada mereka, *"Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu dengan sebaik-baiknya"*. Para prajurit hanya mampu menjaga makam Yesus, tetapi tak berdaya menghentikan ke-Allah-an Yesus dan ajaran cinta kasih-Nya. Kehidupan illahi dan ajaran kasih itu terus menembus ruang dan waktu yang terbentang lebih dari 2000 tahun. Keilahian Yesus dan ajaran KasihNya tidak dapat dihentikan oleh kekuatan manusia mana pun. Itulah kekuatan Cinta Allah sendiri. *(hening sejenak)*.

U. Tuhan Yesus, semoga ajaran dan kekuatan cinta kasih-Mu selalu kami perjuangkan perwujudannya dalam lima aspek hidup Gereja: pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian dan pelayanan masyarakat. Berkatilah buah-buah pertobatan kami yang mendewasakan kehidupan paroki kami, mulai dari keluarga, Lingkungan dan Stasi. Berkatilah seluruh umat paroki kami sehingga menjadi berkat bagi masyarakat, khususnya mereka yang menderita, lemah miskin tidak berdaya, difabel, demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa. Amin

P. Tuhan Kasihanilah kami

U. **Allah, kasihanilah kami, orang berdosa ini.**

Tuhan Yesus dimakamkan

masuk alam kematian, sampai bangkit mulia.

PENUTUP

P. Saudara-saudara terkasih, Walaupun dalam rupa Allah, Yesus tidak menganggap kesetaraan itu sebagai milik yang harus dipertahankan. Sebaliknya, Ia mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia merendahkan diri dan taat sampai mati, bahkan mati di salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya Nama yang mengatasi segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lututlah segala yang ada di langit, yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: **Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah Bapa.**

3 6 7 1̇ 7 / 6 5 6 . / 5̇ 1̇ 2̇ 3̇ 2 / 1 7 6 //

P. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

3 6 7 1̇ 7 / 6 5 6 . / 5̇ 1̇ 2̇ 3̇ 2 / 1 7 6 //

U. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

6 1̇ 1̇ 6 7' 1̇ 2̇ 7 6 . //

P. Tuhan sungguh su-dah bangkit; baginya hormat dan kekuasaan selama-la-ma-nya.

3 6 7 1̇ 7 / 6 5 6 . / 5̇ 1̇ 2̇ 3̇ 2 / 1 7 6 //

U. Ter-pu - ji - lah Kris-tus Tu - han, Ra - ja mu - li - a dan ke - kal.

DOA PENUTUP

U. Tuhan Yesus yang Maha Kasih, kami telah mengikuti perjalanan cintaMu melalui jalan salib yang membuahkan keselamatan jiwa kami. Dalam mengikuti perjalanan cintaMu ini, kami juga merenungkan kembali jati diri sebagai murid-muridMu yang Kau satukan dalam Gereja paroki. Berkatilah pertobatan kami sehingga menghasilkan buah-buah yang mendewasakan paroki kami. Semoga kekuatan CintaMu menggerakkan kami agar berani berkorban untuk semakin menguatkan relasi iman kami satu sama lain dalam keluarga, Lingkungan dan Stasi sehingga kami dapat melaksanakan perutusan kami sebagai saksi-saksi CintaMu di tengah masyarakat, demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

